

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM PERILAKU BULLYING PADA FILM OLIVER TWIST

Oleh:

Kadek Wulan Dwi Cahyani¹, I Made Gami sandi Untara², Ayu Veronika Somawati³

STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja

e-mail: wulancahyani666@gmail.com¹, gamisandi@gmail.com², ayuvero90@gmail.com³

Abstract

Oliver Twist film is a British film released in 2005 and has themes of crime, violence and bullying. This film, directed by Roman Polanski, originates from the publication of a novel by Charles Dickens which has a true story which tells the struggle of an orphan in experiencing the downturn of life in his village during the Revolutionary Era in England. This research discusses the causes of bullying, forms of bullying in semiotic analysis and messages regarding bullying prevention according to Hindu religious teachings. Data was collected using literature study methods, documentation and online data search. The results of the research and data analysis show: (1) The causes of bullying in the film Oliver Twist can be seen from internal and external factors (2) The forms of bullying in Roland Barthes' semiotic analysis of the film Oliver Twist are in the form of verbal bullying, physical bullying and relational bullying which will then be analyzed using Roland Barthes' semiotics (3) Messages regarding the prevention of bullying in the teachings of Hinduism, namely instilling the values of Tat Twam Asi, prioritizing Ahimsa and implementing the teachings of Susila. Based on the results of the discussion in this research, the film Oliver Twist has an important moral message about human values, social justice, courage and compassion.

Keywords: *oliver twist film, semiotics, bullying*

I. PENDAHULUAN

semakin maju. Media massa sudah menjadi hal terpenting bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi lebih mendalam lagi, seperti contoh dari media massa yaitu film. Film merupakan suatu cerita kehidupan yang di pertunjukkan ke dalam layar. Menurut Kurniawan (2021:1) di dalam penelitiannya bahwa film dapat menunjukkan realitas di dalam masyarakat yang ditayangkan di dalam layar.

Film yang sifatnya audiovisual dan dapat menayangkan film dalam waktu yang panjang maupun pendek dan dapat mempengaruhi penonton. Biasanya, film dapat menyampaikan sebuah pesan kepada para penonton yang ada. Film dibawa dari realitas yang ada di kehidupan masyarakat kemudian ditayangkan ke dalam layar (Safitri, 2022: 6). Berdasarkan hal tersebut, film dapat memberi kesan dan pesan dari

sebuah kisah nyata yang ada di dalam kehidupan masyarakat kepada para penonton yang ada. Banyak sekali hal hal yang dapat diteliti dari sebuah film. Hal-hal dari kehidupan bermasyarakat yang kemudian coba diwujudkan ke dalam sebuah media seperti film (Kurniawan, 2021:4). Contohnya yaitu mengenai perilaku *bullying* yang coba di digambarkan di dalam sebuah film. Salah satu film yang mengandung fenomena sosial ini yakni film Oliver Twist . Film ini akan membuat siapapun yang menontonnya akan merasakan kesedihan dikarenakan kehidupan sosialnya yang buruk dihadapi oleh Oliver dan beberapa fenomena sosial yang ada pada film tersebut.

Oliver Twist menggambarkan bagaimana kondisi sosial memaksa tokoh utama melakukan kehidupan yang mengerikan dan menggambarkan

bagaimana anak-anak melakukan pekerjaan (Dewi, 2021:3). Di dalam penelitian ini membahas tentang perilaku *bullying* pada film Oliver Twist. *Bullying* merupakan tindakan mengganggu yang dilakukan oleh seseorang kepada korban. *Bullying* bisa terjadi dimana saja yang disebabkan faktor ekonomi. Seperti yang diceritakan di dalam film Oliver Twist, Oliver merupakan salah satu tokoh utama yang mengalami perilaku *bullying* yang dilakukan oleh masyarakat di sekitarnya. Maka ada beberapa alasan mengapa peneliti tertarik untuk menganalisis film ini. Pertama, film ini memberikan penjelasan tentang pekerja anak yang di *bully* pada masa revolusi industri. Pekerja anak pada saat itu dibutuhkan namun diperlakukan tidak sebaik manusia. Kedua, film Oliver Twist adalah film penuh inspirasi. Peneliti memilih film tersebut sebagai objek penelitiannya karena film Oliver Twist dapat mendorong kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Film ini memberikan motivasi peneliti untuk tidak mudah menyerah dalam bertahan hidup meski hanya tinggal sendiri.

II. PEMBAHASAN

2.1 Penyebab Terjadinya *Bullying* pada Film Oliver Twist

Setiap orang mengetahui bahwa ada beberapa penyebab mengapa orang melakukan perilaku *pembullying* dalam film Oliver Twist. Ada beberapa penyebab terjadinya perilaku *pembullying* pada film Oliver Twist, yaitu dari faktor internal dan eksternal. Internal yang terdiri dari kepribadian dan eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial serta kondisi ekonomi. Untuk mengkaji mengenai penyebab terjadinya *bullying* pada film Oliver Twist ini menggunakan teori asosiasi diferensial yang dimana teori tersebut mampu memberikan pemahaman mengenai sebab-sebab timbulnya perilaku *bullying* akibat penyakit sosial. Berikut uraian dari penyebab terjadinya *bullying* dalam film Oliver Twist, yaitu:

2.1.1 Faktor Internal

Menurut Sitinjak & Kadu (2016:23) menyatakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan bisa mempengaruhi hasil belajar. Misalnya seperti karakter yang dimiliki oleh seseorang atau kepribadian yang dimiliki. Faktor internal merujuk pada karakteristik, sifat dan potensi yang dimiliki oleh individu secara bawaan atau yang berkembang seiring waktu.



Gambar 2.1 Karakter Oliver
Sumber : Film Oliver Twist (menit 0:03:24)

Adegan film Oliver Twist di atas menunjukkan Oliver yang sedang menangis saat menghadap dewan yang ada di rumah sosial. Dia menangis karena mendengar hinaan dari para dewan-dewan disana. Ini menunjukkan karakter Oliver yang pendiam, tak bisa melawan dan mudah menangis di hadapan orang yang membully sehingga membuat pelaku tersebut merasa kesenangan untuk terus *membullying*. Kepribadian atau karakter seseorang bisa menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*. Yang dimaksud dari kepribadian seseorang itu adalah seseorang yang memiliki karakter pendiam, lemah, dan lain sebagainya. Konsep diri dapat berupa kurangnya rasa percaya diri, kemampuannya yang masih rendah dan penampilannya.

Berdasarkan hal tersebut, faktor internal di dalam film Oliver Twist mulai dari individu si korban yaitu karakter yang dimiliki oleh Oliver akan berpengaruh dalam perilaku *bullying* karena adegan yang sudah ditunjukkan kepribadian yang lemah seperti *introvert* sehingga pelaku

muncul secara berani untuk berperilaku *bullying* terhadap Oliver. Orang-orang yang melakukan *pembullying* kepada Oliver kebanyakan mereka menganggap Oliver hanya seorang anak kecil yang tidak mampu melawan mereka dan tidak mempunyai teman serta mereka yang merasa lebih tinggi darinya.

2.1.2 Faktor Eksternal

Menurut Suarmawan, Meitriana & dkk (2018:529) menjelaskan bahwa faktor ekstern merupakan faktor yang berada diluar individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu dari keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga atau keadaan ekonomi. Faktor eksternal juga bisa dikatakan lingkungan dan situasi yang dapat mempengaruhi perilaku dan pengalaman anak dengan kelemahan mental.



Gambar 2.2 Keadaan ekonomi Oliver
Sumber: Film Oliver Twist (menit 0:24:26)

Adegan film Oliver Twist di atas diperlihatkan bahwa Oliver yang sedang berjalan dari desanya menuju kota London sekitar 70 mil tanpa membawa makanan dan minuman. Hujan, panas dan badai ia lewati sampai ia merasa kelaparan dan memilih untuk memakan makanan yang ada di jalanan. Mengingat juga bahwa dia hanya seorang anak kecil yang tidak mempunyai orang tua, mempunyai ekonomi yang tidak cukup, dan hanya berjuang sendirian untuk bertahan hidup. Dengan ia memiliki status ekonomi yang buruk daripada masyarakat yang lainnya, ia mengalami *pembullying* dan kekerasan di dalam lingkungannya.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan sehari-hari yang dimana manusia melakukan berbagai aktivitas. Lingkungan sosial yang berbeda tentu saja memiliki keadaan yang berbeda dan dapat mempengaruhi perilaku maupun kedisiplinan seseorang sebab setiap perilaku seseorang merupakan cerminan dari tempat mereka tinggal (Pakaya, Posumah & dkk, 2021:11).

Di dalam lingkungan sosial bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku *bullying*. Salah satu contohnya siswa yang mengikuti kelompok teman sebaya yang akan mengembangkan keterikatan mendalam dengan kelompok mereka yang dimana setiap mengambil tindakan harus ada persetujuan dan dukungan dari teman kelompoknya (Sari,2020:7).



Gambar 2.3 *Pembullying* kelompok
Sumber: Film Oliver Twist (menit 1:03:51- 1:04:00)

Adegan film Oliver Twist di atas termasuk *bullying* berkelompok yang dimana diperlihatkan bahwa Oliver dibawa kembali ke geng pencopet ketika dia sedang berjalan menuju ke sebuah toko untuk mengembalikan buku yang dipinjam Tuan Brownlow. Ia dibawa kembali karena geng pencopet itu takut jika Oliver melaporkan kasus kriminal mereka ke polisi. Ketika Oliver memohon-mohon agar dia dibebaskan, Fagin tidak peduli dan menertawakannya serta anak-anak lainnya juga mengikuti Fagin untuk tidak peduli dan menertawakan Oliver. Tak lama kemudian, Oliver yang tahu mereka ketakutan jika ia memanggil

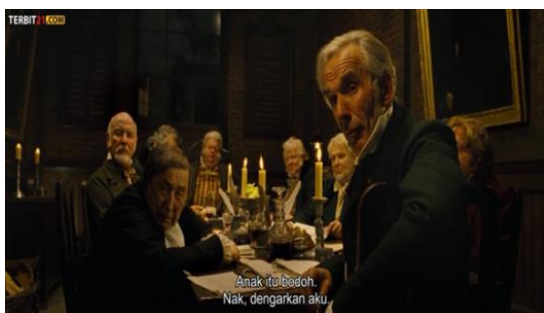
polisi, maka ia mencoba kabur serta memanggil polisi, sehingga membuat Fagin dan anak-anak lainnya mengejanya. Namun usaha Oliver sia-sia karena ia ditangkap kembali oleh anak-anak itu dan setelah sampai di markas, ia dimarahi oleh Fagin dan memukulnya.

2.2 Bentuk-bentuk *bullying* dalam analisis semiotika Roland Barthes pada film *Oliver Twist*

Untuk mengkaji mengenai bentuk-bentuk *bullying* dalam film *Oliver Twist* ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang dimana teori tersebut digunakan untuk menemukan sebuah makna pertandaan serta dapat memberikan pemahaman mengenai makna dari tanda itu. Dalam teori semiotika Roland Barthes mengutamakan tiga tahap pemikiran yaitu makna Denotatif, Konotasi dan Mitos. Berikut adalah bentuk-bentuk dari perilaku *bullying* yaitu

2.2.1 *Bullying* Verbal

Menurut Zakiyah, Humaedi & dkk (2017:328) menjelaskan bahwa *bullying* verbal merupakan perilaku *bullying* yang umum digunakan oleh setiap orang. *Bullying* verbal dapat dilakukan dengan kata kata seperti penghinaan, kata kata yang kejam dan lain sebagainya pelaku. Berikut ada beberapa *scene* film dari *Oliver Twist* dalam *bullying* verbal, diantaranya:



Gambar 2.4 Adegan *Bullying* Verbal 1
Sumber: Film *Oliver Twist* (menit 0:03:33
0:03:57)

Tabel 4.1 Petanda dan Penanda pada *Bullying* Verbal 1

Sign	Signifier	Signified
------	-----------	-----------

- Orang orang - Di dalam ruangan - Meja makan - Lilin - Jas berwarna hitam	Terdapat pria-pria tua sedang menatap dan berkomunikasi dengan anak laki-laki di dalam ruangan. Terdapat meja makan dan lilin di ruangan tersebut.	Dalam adegan tersebut tampak delapan pria tua mengenakan jas berwarna hitam sedang duduk di mejamakan sambil wajah mereka menatap dan berkomunikasi dengan anak laki-laki di dalam ruangan.
--	---	--

Makna Denotasi

Pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan teknik *Medium Close-Up*. Dari adegan di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat delapan orang pria sedang duduk, berkomunikasi dan menatap seorang anak laki-laki. Pria-pria tersebut terlihat sedang menghina kehadiran anak kecil tersebut. Pria-pria tersebut menggunakan jas berwarna hitam. Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan tersebut adalah *medium close up* yaitu gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga dada. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang sehingga penonton jelas.

Pada adegan tersebut terdapat percakapan antara pria-pria dengan anak kecil tersebut.

Pria 1 : “Siapa namamu nak?”

Oliver : “Oliver Twist”

Pria 2 : “Apa?”

Pria 3 : “Anak itu bodoh”

Pria 1 : “Nak, dengarkan aku. Aku yakin kau seorang anak yatim piatu”

Oliver : “Apa itu?”

Pria 3 : “Anak ini benar-benar bodoh Sudah kuduga”

Berdasarkan dialog tersebut makna konotasi yang ingin ditonjolkan oleh pembuat film adalah bahwa pria-pria tersebut menghina Oliver dengan tujuan

membuatnya merasa terluka dan menangis karena pria-pria tersebut juga mengetahui bahwa Oliver hanyalah anak yatim.

Mitos

Adegan *bullying* verbal 1 menunjukkan bahwa pria-pria tua menghina Oliver dengan bergilir sehingga membuat Oliver merasa tersakiti. Di setiap lingkungan masyarakat, memang terdapat orang yang memiliki sikap angkuh. Orang yang derajatnya lebih tinggi ketika bertemu dengan orang yang derajatnya lebih rendah rentan akan melakukan penghinaan kepada orang tersebut.



Gambar 2.5 Adegan *Bullying* verbal 2
Sumber: Film Oliver Twist (menit 0:13:57 - 0:14:2)

Tabel 2.2 Petanda dan Penanda pada *Bullying* Verbal 2

Sign	Signifier	Signified
- Dua orang - Dalam ruangan - Meja dapur - Lemari - Baju berwarna hitam dan abu-abu. - Topi berwarna hitam	Terdapat seorang wanita yang sedang berkomunikasi dengan seseorang di dalam ruangan dengan mengajak seorang anak laki-laki. Terdapat meja dapur dan lemari di dalam ruangan tersebut.	Dalam adegan tersebut tampak wanita sedang berdiri di dalam ruangan mengenakan baju berwarna hitam dan topi berwarna hitam. Wanita tersebut juga sedang berkomunikasi dengan seseorang dan mengajak seorang anak

		laki-laki mengenakan baju berwarna abu-abu.
--	--	---

Makna Denotasi

Teknik pengambilan gambar menggunakan teknik *Medium Close-up*. Dalam adegan tersebut terdapat seorang wanita yang sedang berdiri dan menyuruh seseorang untuk mengambilkan makanan sisa anjing khusus untuk anak laki-laki yang ia bawa tersebut.

Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar menggunakan teknik *Medium Close-up*, gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga dada. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang sehingga penonton jelas. Adapun dialog di dalam adegan tersebut.

Nyonya Sowerberry : “Charllote, berikan anak ini sedikit makanan sisa anjing”

Konotasi yang ditonjolkan dalam adegan ini adalah Nyonya Sowerberry menyuruh pembantunya untuk memberikan makanan sisa anjing kepada Oliver karena Oliver dianggap tidak penting jika ia merupakan seorang anak yatim.

Mitos

Adegan *bullying* verbal 2 di atas dapat dilihat bahwa Nyonya Sowerberry menyuruh pembantunya yaitu Charllote untuk memberi Oliver makanan sisa anjing. Oliver yang posisinya sudah menjadi pekerja anak di rumah Tuan dan Nyonya Sowerberry namun ia diperlakukan tidak senonoh karena mereka mengetahui bahwa Oliver merupakan anak yang pernah tinggal di panti asuhan. Biasanya orang yang melihat seorang anak yatim piatu, akan bersikap acuh tak acuh dan merendahkan orang tersebut.



Gambar 2.6 Adegan *bullying* verbal 3
Sumber: Film Oliver Twist (menit 0:16:45 - 0:16:51)

Tabel 2.3 Petanda dan Penanda pada *Bullying* Verbal 3

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
- Dua orang - Tempat terbuka - Tumbuh-tumbuhan - Bangunan - Jas berwarna coklat - Topi berwarna coklat - Baju berwarna abu-abu.	Terdapat dua anak laki-laki sedang berkomunikasi sambil berdiri. Di belakang dan samping terdapat tumbuh-tumbuhan dan bangunan.	Dalam adegan tersebut tampak dua anak laki-laki sedang berdiri dan berkomunikasi di tempat terbuka. Di belakang dan samping terdapat tumbuh-tumbuhan dan bangunan. Satu anak laki-laki terlihat wajahnya yang sedang marah dan yang satunya terlihat wajahnya yang ketakutan.

Makna Denotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan yaitu *Mid Shoot*. Pada adegan tersebut terlihat dua anak laki-laki sedang berdiri di tempat terbuka sambil. Tampak salah satu anak itu sedang merendahkan anak laki-laki yang ada di hadapannya. Di belakang dan samping mereka terdapat tumbuh-tumbuhan dan bangunan.

Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *Mid Shoot*, yaitu hanya sebatas kepala hingga pinggul. Fungsinya untuk memperlihatkan sosok objek secara

jasas. Terdapat percakapan juga di dalam adegan tersebut:

Oliver : “Apakah kau ingin peti, tuan?”

Noah : “ Aku pikir kau tak tahu siapa aku”

Oliver : “Tidak tuan”

Noah : “ Baik, aku tuan Noah Claypole dan kau di bawahku”

Dalam percakapan di atas, makna konotasi yang ditonjolkan adalah Noah yang sedang menghina Oliver dengan wajah yang marah agar ia terlihat lebih tinggi derajatnya di depan Oliver dan membuat Oliver menuruti perintahnya.

Mitos

Melalui pemahaman konotasi pada adegan *bullying* verbal 3, dijelaskan bahwa Noah menganggap Oliver adalah bawahannya. Noah merupakan magang seniornya yang dua tahun lebih tua dari Oliver. Anak yang lebih dewasa ketika bertemu dengan anak dibawahnya biasanya akan berperilaku egois dan memiliki hak untuk mengatur.



Gambar 2.7 Adegan *Bullying* Verbal 4
Sumber: Film Oliver Twist (menit 0:18:57 - 0:19:02)

Tabel 2.4 Petanda dan Penanda pada *Bullying* Verbal 4

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
- Dua orang - Tempat terbuka - Bangunan-bangunan - Baju berwarna abu-abu	Terdapat anak laki-laki dan perempuan sedang berdiri menatap seseorang. Tampak laki-laki	Dalam adegan tersebut tampak seorang anak laki-laki dan perempuan sedang berdiri dan menatap seseorang. Di belakang mereka terdapat

- Jas berwarna abu-abu	tersebut sedang berbicara sambil melihat seseorang. Dan tampak seorang perempuan tersebut juga melihat seseorang itu. Di belakang mereka terdapat bangunan.	bangunan-bangunan. Wajah anak laki-laki tersebut terlihat marah sambil berbicara dengan penuh amarah. Sedangkan wajah perempuan tersebut tidak memperlihatkan ekspresi apapun.
------------------------	---	--

Makna Denotasi

Pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan teknik *Medium Close-Up*. Dari adegan di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat seorang anak laki-laki dan seorang perempuan dalam tempat terbuka. Tampak mereka sedang berdiri sambil menatap seseorang. Anak laki-laki tersebut terlihat sedang mengeluarkan kata-kata penghinaan kepada anak yang ia lihat. Anak laki-laki tersebut mengenakan jas berwarna coklat dan topi berwarna coklat sedangkan sang perempuan mengenakan baju berwarna abu-abu dan topi berwarna abu-abu.

Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *medium close up* yaitu gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga dada. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang sehingga penonton bisa melihat dengan jelas. Pada *scene* di atas terdapat dialog dari anak laki-laki tersebut.

Noah : “Seorang anak *workhouse* dan pengecut. Lihat dia....aku akan lihat dia digantung”

Berdasarkan dialog tersebut makna konotasi yang ditonjolkan adalah Noah yang sedang menunjukkan kata-kata yang menunjukkan kebencian kepada Oliver di samping pembantu Nyonya Sowerberry

sekaligus agar ia diketahui oleh pembantunya rencana jahat yang akan ia lakukan terhadap Oliver.

Mitos

Adegan *bullying* verbal 4 di atas diceritakan bahwa Noah mengeluarkan kata-kata kasar sekaligus menghina Oliver di samping pembantunya Nyonya Sowerberry yang hanya mendengarkan perkataan Noah. Sebagian besar di lingkungan sosial maupun di lingkungan lainnya, anak yang lebih besar akan rentan melakukan perilaku *bullying* terhadap anak yang lebih kecil darinya.



Gambar 2.8 Adegan *Bullying* Verbal 5
Sumber: Film *Oliver Twist* (menit 0:19:44 -0:20:00)

Tabel 4.5 Petanda dan Penanda pada *Bullying* Verbal 5

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
- Anak laki-laki	Terdapat anak laki-laki yang sedang duduk sambil berbicara kepada seseorang. Di belakang anak laki-laki tersebut terdapat dinding dan juga peralatan dapur.	Dalam adegan tersebut tampak seorang anak laki-laki sedang duduk di dalam ruangan sambil mengarah ke hadapan seseorang serta berbicara. Wajah anak tersebut terlihat menunjukkan ekspresi yang serius.
- Dalam ruangan		
- Meja		
- Dinding		
- Peralatan dapur		
- Baju berwarna putih		
- Rompi berwarna hitam		
- Topi berwarna hitam		

Makna Denotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *Medium Close-Up*.

Dalam sebuah ruangan terdapat seorang anak laki-laki yang sedang duduk sambil menghina ibu milik anak laki-laki yang ada di depannya. Anak laki-laki tersebut mengenakan baju berwarna putih dipadu dengan rompi berwarna hitam serta topi berwarna hitam. Di dalam ruangan tersebut terdapat kursi dan juga roti di atas meja.

Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan pada adegan di atas adalah *Medium Close-Up*, pengambilan sebatas kepala hingga dada. Fungsinya agar memeperlihatkan sosok objek secara jelas. Dalam adegan di atas terdapat dialog.

Noah : “Ibumu adalah seorang kalangan bawah yang buruk”

Oliver : “Apa katamu?”

Noah : “Seorang kalangan bawah yang buruk, itu bagus kalau dia meninggal”

Berdasarkan dialog di atas makna konotasi yang ditonjolkan adalah Noah yang sedang menghina ibu Oliver di hadapan Oliver. Dengan sengaja Noah melakukan perilaku *bullying* tersebut kepada Oliver agar Oliver tersinggung dan sakit hati.

Mitos

Melalui pemahaman konotasi pada adegan *bullying* verbal 5, dijelaskan bahwa Noah yang sedang menghina ibu Oliver di hadapan Oliver. Noah merupakan magang seniornya yang dua tahun lebih tua dari Oliver. Anak yang lebih dewasa ketika bertemu dengan anak dibawahnya biasanya akan berperilaku semena-mena dan rentan melakukan perilaku *bullying*.

2.2.2 *Bullying* Fisik

Bullying fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dari bentuk-bentuk *bullying* lainnya. Perilaku dalam *bullying* fisik seperti memukul, mencekik, menendang serta meludahi hingga posisi yang menyakitkan (Zakiah, Humaedi & dkk, 2017:328). *Bullying* fisik juga bisa melakukan pemaksaan kepada korban, seperti mengunci korban di ruang tertutup ataupun menghancurkan barang miliknya.

Perilaku ini dapat terjadi di sekolah atau bahkan di lingkungan sosial. Berikut akan dijelaskan beberapa bentuk *bullying* fisik dalam *Oliver Twist*, diantaranya:



Gambar 2.9 Adegan *Bullying* Fisik 1

Sumber: Film *Oliver Twist* (menit 0:16:50- 0:16:54)

Tabel 2.6 Petanda dan Penanda pada *Bullying* Fisik 1

Sign	Signifier	Signified
- Dua orang - Dalam ruangan - Jendela - Pintu - Jas berwarna coklat - Mantel berwarna abu-abu - Celana berwarna coklat - Sepatu berwarna hitam	Terdapat dua orang sedang berdiri di dalam ruangan. Salah satu orang sedang menendang orang yang ada di depannya. Di samping mereka terdapat pintu dan jendela.	Dalam adegan tersebut tampak anak laki-laki sedang berdiri memasuki ruangan. Salah satu anak laki-laki yang ada di depan mengenakan jas berwarna abu-abu sedangkan anak laki-laki yang ada di belakang mengenakan jas berwarna coklat, celana berwarna coklat dan sepatu berwarna hitam.

Makna Denotasi

Pengambilan gambar pada adegan di atas menggunakan teknik *Long Shoot*. Dari penggambaran di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua anak laki-laki sedang berdiri dalam ruangan. Salah satunya tampak sedang menendang anak laki-laki

yang ada di depannya, sedangkan yang satunya hanya terdiam. Anak laki-laki yang di belakang mengenakan jas berwarna coklat, celana berwarna coklat dan sepatu berwarna hitam sedangkan anak laki-laki yang di depan mengenakan jas berwarna abu-abu.

Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *Long Shoot* yaitu gambar yang diambil dari ujung kepala hingga kaki. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang secara jelas. Konotasi yang ditonjolkan dalam adegan ini adalah bahwa Noah menendang Oliver dengan kasar dan keras agar ia terlihat lebih kuat dan membuat Oliver semakin takut kepadanya. Oliver hanya terdiam dan menahan rasa sakit atas tendangan yang dilakukan oleh Noah

Mitos

Pada adegan *bullying* fisik 1 diceritakan bahwa posisi Noah dan Oliver pada adegan tersebut adalah pertemuan mereka pertama kali di rumah Tuan dan Nyonya Tuan Sowerberry. Oliver menyambut Noah dengan baik ketika Noah memperkenalkan dirinya namun di sisi lain Noah malah menunjukkan sikap yang membuat Oliver ketakutan untuk berkomunikasi dengan Noah.

Ketika Oliver masuk ke dalam ruangan, Noah menendang Oliver dengan kasar. Biasanya di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sosial maupun di lingkungan sekolah, anak yang lebih besar akan bersikap egois dibandingkan dengan anak yang lebih kecil darinya.



Gambar 2.10 Adegan *Bullying* Fisik 2
Sumber: Film *Oliver Twist* (menit 0:20:26 - 0:20:39)

Tabel 2.7 Petanda dan Penanda pada *Bullying* Fisik 2

Sign	Signifier	Signified
- Orang-orang - Dalam ruangan - Jendela - Lemari - Dress berwarna hitam - Dress berwarna abu-abu - Baju berwarna putih	Terdapat dua anak laki-laki dan dua wanita sedang berada di dalam ruangan sambil berkomunikasi. Terdapat jendela dan lemari di ruangan tersebut.	Dalam adegan tersebut tampak dua wanita dan satu anak laki-laki sedang memukuli satu anak –laki yang ada di tengah-tengah mereka. Terdapat jendela dan lemari di dalam ruangan mereka. Wanita satu mengenakan baju abu-abu, wanita dua menggunakan baju hitam, anak laki-laki yang satu mengenakan baju abu-abu dan yang satunya mengenakan baju putih. Wajah mereka bertiga terlihat penuh kebencian kepada anak laki-laki yang mereka pukul.

Makna Denotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan pada adegan di atas adalah *Mid Shoot*. Dalam adegan tersebut tampak dua wanita dan salah satu anak laki-laki sedang memukuli anak laki-laki yang ada di tengah-tengah mereka. Latar pada adegan ini terdapat jendela dan lemari. Tampak dua wanita dan satu anak laki-laki sedang memukuli anak laki-laki yang ada di tengah-tengah mereka secara bergilir.

Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *Mid Shoot*, pengambilan gambar hanya sebatas

kepala hingga pinggang. Fungsinya untuk memperlihatkan sosok objek secara jelas. Adapun dialog di dalam adegan tersebut.

Noah : “Setan workhouse, aku akan memberimu pelajaran!”

Ny Sowerberry : “Kau anak nakal!”

Berdasarkan dialog tersebut makna konotasi yang dapat ditonjolkan adalah Noah, Nyonya Sowerberry dan pembantunya (Charllote) memukul Oliver dengan keras, tujuannya agar Oliver menjadi takut untuk mengulangi perbuatannya menyerang Noah. Namun sebenarnya yang memulai membuat permasalahan adalah Noah, dengan menghina ibu Oliver sehingga membuat Oliver merasa sakit hati dan mencoba untuk memukul Noah.

Mitos

Melalui pemahaman pemaknaan konotasi pada adegan *bullying* fisik 2, dijelaskan bahwa awal mula permasalahan terjadi kepada Noah yaitu menghina ibu Oliver sehingga membuat Oliver sakit hati dan mencoba untuk memukul Noah. Noah pun memfitnah Oliver ketika perlakuan Oliver dilihat oleh Nyonya Sowerberry dan pembantunya, sehingga mereka pun memukul Oliver dan menganggap bahwa ia adalah anak yang nakal dan patut untuk diberi pelajaran. Dalam lingkungan sosial maupun lingkungan lainnya, biasanya pernah terjadi ketidakadilan. Anak yang lebih kecil selalu dianggap nakal daripada anak yang lebih besar.



Gambar 2.11 Adegan *Bullying* Fisik 3
Sumber: Film *Oliver Twist* (menit 0:22:25 - 0:22:33)

Tabel 2.8 Petanda dan Penanda pada *Bullying* Fisik 3

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
- Anak laki-laki - Dalam ruangan - Meja - Lemari - Baju berwarna putih - Rompi berwarna hitam	Terdapat anak laki-laki sedang berdiri sambil kepalanya tertidur di atas meja. Anak laki-laki tersebut mengenakan baju putih, dipadu dengan rompi berwarna hitam.	Dalam adegan tersebut tampak anak laki-laki yang memakai baju berwarna putih dan rompi berwarna hitam sedang berdiri, serta kepalanya tertidur di atas meja. Raut wajahnya terlihat sedang menahan rasa sakit.

Makna Denotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan pada adegan tersebut adalah *One Shoot*. Terdapat anak laki-laki sedang berdiri serta kepalanya yang tertidur di atas meja. Tampak anak laki-laki tersebut sedang dipukul oleh seseorang. Wajahnya terlihat sedang menahan rasa sakit.

Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *One Shoot* yaitu pengambilan gambar satu objek. Fungsinya untuk memperlihatkan seseorang atau benda dalam frame. Konotasi yang ingin disampaikan oleh pembuat film dalam adegan ini adalah Oliver yang sedang dihukum oleh Tuan Sowerberry dengan cara memukul atas perintah istrinya dan Noah. Namun sebenarnya Tuan Sowerberry memukul Oliver secara terpaksa meskipun ia mengetahui Oliver tidak bersalah karena ia juga tidak ingin dianggap suami yang tidak penurut kepada istri.

Mitos

Melalui pemahaman pemaknaan konotasi pada adegan *bullying* fisik 3,

dijelaskan bahwa Oliver yang dihukum oleh Tuan Sowerberry atas perintah istrinya. Sebenarnya Noah yang telah membuat masalah kepada Oliver sehingga mereka semua menganggap Oliver adalah anak nakal yang patut diberi hukuman. Sebagian besar, anak yang tidak memiliki apa-apa atau memiliki ekonomi yang buruk, rentan akan diperlakukan tidak baik, dianggap pembuat masalah dan tidak dihormati meskipun anak tersebut belum tentu memiliki sikap yang buruk.



Gambar 2.12 Adegan *Bullying* Fisik 4
Sumber: Film *Oliver Twist* (menit 1:02:21 - 1:02:24)

Tabel 2.9 Petanda dan Penanda pada *Bullying* Fisik 4

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
- Orang-orang - Tempat terbuka - Bangunan tinggi - Jas berwarna abu-abu - Baju berwarna putih - Baju berwarna coklat - Topi berwarna abu-abu	Terdapat pria, wanita dan anak laki-laki sedang berdiri di tempat terbuka sambil berkomunikasi. Terdapat bangunan tinggi di belakang mereka dan juga orang-orang yang mengelilingi mereka.	Dalam adegan di atas tampak seorang pria sedang berbicara dengan penuh amarah sambil memukul anak laki-laki yang dipegang oleh seorang wanita tersebut. Terlihat bangunan tinggi di belakang mereka serta orang-orang yang menonton

		mereka. Tampak raut wajah pria tersebut terlihat marah, sedangkan raut wajah sang wanita tampak terlihat sedih.
--	--	--

Makna Denotasi

Teknik pengambilan gambar menggunakan teknik *Mid Shoot*. Dalam adegan tersebut terlihat ada seorang pria, wanita dan anak laki-laki sedang di kelilingi orang-orang di tempat terbuka. Pria tersebut terlihat sedang berbicara sambil memukul anak laki-laki tersebut sedangkan sang wanita memegang anak kecil tersebut. Pada latar adegan ini terdapat bangunan-bangunan tinggi

Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *Mid Shoot*, pengambilan gambar sebatas kepala hingga dada. Fungsinya untuk memperlihatkan sosok objek secara jelas. Adapun dialog di dalam adegan tersebut.

Bill : “Kau pulang ke ibumu yang malang!”

Oliver : “Aku bukan bagian dari mereka, aku tak tahu. Tolong tolong!”

Bill : “Tolong? Aku akan memberimu pertolongan, dasar anak sial!”

Berdasarkan dialog tersebut makna konotasi yang ingin ditonjolkan oleh pembuat film adalah bahwa Bill Sikes dan Nancy sedang berusaha menculik Oliver untuk dibawa ke markas mereka. Tampak Bill juga memukul wajah Oliver ketika ia meminta tolong. Mereka berakting dan mencari perhatian kepada orang-orang di sekitarnya agar orang-orang mempercayai bahwa Oliver kabur dari rumah.

Mitos

Melalui pemahaman konotasi pada adegan *bullying* fisik 4, dapat dilihat bahwa

Bill memukul Oliver dengan keras ketika Oliver meminta tolong. Bill dan Nancy menculik Oliver kembali dan berakting di depan orang-orang agar mereka percaya bahwa Oliver kabur dari rumahnya. Dengan cara itu mereka akan berhasil menculik Oliver dan membawa kembali ke markasnya. Di dalam kehidupan nyata, masyarakat lebih mempercayai omongan orang yang lebih dewasa dibandingkan dengan anak kecil karena orang dewasa dianggap lebih mengetahui segalanya.



Gambar 2.13 Adegan *Bullying* Fisik 5
Sumber: Film *Oliver Twist* (menit 1:05:16 - 1:05:21)

Tabel 2.10 Petanda dan Penanda pada *Bullying* Fisik 5

Sign	Signifier	Signified
- Tiga orang - Dalam ruangan - Dinding putih - Tongkat - Jas berwarna coklat - Mantel berwarna hitam - <i>Dress</i> berwarna putih	Terdapat sorang pria, wanita dan anak kecil sedang berada di dalam ruangan sambil berkomunikasi. Pria tersebut tampak mengenakan mantel berwarna hitam, anak laki-laki itu mengenakan jas berwarna coklat dan sang wanita mengenakan <i>dress</i> putih. Latar adegan tersebut terdapat dinding putih di belakang mereka	Dalam adegan tersebut terlihat seorang pria tua sedang berkomunikasi dengan anak laki-laki yang ada di hadapannya. Pria tua itu mengenakan mantel berwarna hitam, sang wanita mengenakan <i>dress</i> putih dan anak laki-laki itu mengenakan jas coklat. Wajah anak laki-laki itu terlihat sedang menahan rasa sakit dan

		menutupi wajahnya sedangkan wajah pria tua itu tampak marah. Di belakang mereka terdapat dinding putih.
--	--	---

Makna Denotasi

Pengambilan gambar pada adegan di atas menggunakan teknik *Mid Shoot*. Dari penggambaran di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat seorang pria tua sedang memukul anak laki-laki menggunakan tongkat dan sang wanita terlihat menghalang pria itu. Pria tua itu tampak mengenakan mantel berwarna hitam, anak laki-laki itu mengenakan jas berwarna coklat sedangkan wanita itu mengenakan *dress* berwarna putih.

Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *Mid Shoot*, yaitu gambar yang diambil sebatas ujung kepala hingga pinggang. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang sehingga penonton jelas. Pada *scene* tersebut terdapat dialog.

Fagin : “Jadi kau mau pergi, sayangkan? Mau memanggil polisi? Aku akan memukulmu karena itu”

Nancy : “Aku tak akan diam dan melihatmu melakukan ini, Fagin”

Berdasarkan dialog di atas, makna konotasi yang dapat ditonjolkan adalah bahwa Fagin menghukum Oliver dengan cara memukul menggunakan tongkat agar Oliver tak berani lagi kabur dari markas geng nya. Namun apa yang Fagin lakukan di halang oleh Nancy yang sudah merasakan sayang terhadap Oliver.

Mitos

Setelah melalui pemahaman konotasi di atas, dapat dilihat bahwa Fagin terlihat mudah memukul Oliver dengan keras. Hal itu disebabkan Oliver yang tidak mampu untuk melawan karena mereka mengetahui

kelemahan Oliver. Sebagian besar, ketika anak yang memiliki kepribadian yang lemah akan mendapatkan perilaku *bullying* karena mereka dianggap tak mampu melawan.

2.2.3 *Bullying* Relasional

Berdasarkan artikel Zakiyah, Humaedi & dkk (2017:328), menjelaskan bahwa jenis *bullying* ini paling susah untuk dideteksi dari luar. *Bullying* relasional merupakan cara *bullying* dengan pelemahan harga diri si korban secara sistematis. Perilaku ini dapat mencakup beberapa sikap yang tersembunyi seperti lirikan mata, cibiran, serta bahasa tubuh yang kasar. Berikut beberapa bentuk *bullying* relasional yang ada di dalam film *Oliver Twist*, diantaranya:



Gambar 2.14 Adegan *Bullying* Relasional 1
Sumber: Film *Oliver Twist* (menit 0:17:05 - 0: 17:27)

Tabel 2.11 Petanda dan Penanda pada *Bullying* Relasional 1

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
- Dua orang	Terdapat seorang wanita dan anak laki-laki sedang berada di dalam ruangan. Tampak wanita tersebut mengenakan <i>dress</i> berwarna abu-abu dan anak laki-laki itu mengenakan mantel berwarna abu-	Dalam adegan tersebut tampak seorang wanita mengenakan <i>dress</i> berwarna abu-abu sedang memberikan makanan kepada anak laki-laki. Namun ia menyuruhnya untuk duduk di sudut ruangan. Anak laki-laki tersebut mengenakan
- Dalam ruangan		
- Meja makan		
- Kursi		
- <i>Dress</i> berwarna abu-abu		
- Mantel berwarna abu-abu		
- Piring		
- Makanan		
- Dinding		
- Foto		

	abu. Di belakang mereka terdapat dinding dan foto.	mantel berwarna abu-abu.
--	--	--------------------------

Makna Denotasi

Pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan teknik *Mid Shoot*. Dari penggambaran di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat seorang wanita dan anak laki-laki sedang berada di dalam ruangan. Tampak sang wanita memberikan makanan kepada anak laki-laki itu dan menyuruhnya untuk makan di sudut ruangan. Wanita tersebut mengenakan *dress* berwarna abu-abu dan anak laki-laki tersebut mengenakan mantel berwarna abu-abu.

Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan di atas adalah *Mid Shoot* yaitu gambar yang diambil sebatas ujung kepala hingga pinggang. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang sehingga penonton melihat dengan jelas. Pada adegan tersebut juga terdapat dialog.

Charllote : “Untukmu juga, cepat makan di sudut itu”

Berdasarkan dialog di atas, makna konotasi yang ditonjolkan adalah bahwa Charllote menyuruh Oliver untuk makan di sudut ruangan, dan tidak diperbolehkan untuk duduk di meja khusus Noah karena ia tidak dianggap penting di dalam keluarga Tuan dan Nyonya Sowerberry.

Mitos

Setelah melalui pemahaman konotasi pada adegan *bullying* relasional 1, dapat dilihat bahwa Charllote melarang Oliver untuk duduk di meja khusus untuk Noah, ia hanya diperbolehkan untuk duduk di sudut ruangan. Di dalam kehidupann orang, biasanya ketika mereka melihat anak yang bukan termasuk keluarganya, tidak akan mendapatkan perhatian, tetapi mendapat pengecualian dan penghindaran.



Gambar 2.15 Adegan *Bullying* Relasional 2
Sumber: Film Oliver Twist (menit 0:21:36 – 0:21:48)

Tabel 4.12 Petanda dan Penanda pada *Bullying* Relasional 2

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
- Dua orang - Dalam ruangan - Lemari - Gelas-gelas - Baju berwarna putih - Rompi berwarna hitam - Jas berwarna hitam	Tampak seorang pria dan anak laki-laki sedang berada di dalam ruangan sambil berkomunikasi. Pria itu mengenakan jas berwarna hitam dan anak laki-laki itu mengenakan baju berwarna putih dipadu dengan rompi berwarna hitam. Latar dalam adegan tersebut terdapat lemari berisi gelas-gelas.	Dalam adegan tersebut terlihat anak laki-laki yang mengenakan baju putih dan rompi hitam sedang berbicara kepada pria itu sambil menunjukkan sesuatu ke arah matanya. Wajah anak laki-laki itu menunjukkan kesedihan dan rasa sakit. Sedangkan pria itu mengenakan jas hitam sambil melihat ke arah anak laki-laki tersebut.

Makna Denotasi

Teknik pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan teknik *Mid Shoot*. Dari penggambaran di atas dapat dijelaskan bahwa pria dan anak laki-laki itu sedang berada di dalam ruangan. Anak laki-laki berbicara sambil menunjukkan kea rah matanya di hadapan pria tersebut. Tampak pria itu mengenakan jas hitam dan anak

laki-laki itu mengenakan baju putih dipadu dengan rompi berwarna hitam.

Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *mid shoot*, yaitu gambar yang diambil sebatas ujung kepala hingga pinggang. Fungsinya untuk memperjelas profil seseorang agar penonton bisa melihat dengan jelas. Adapun dialog dalam adegan tersebut.

Noah : "Lihat apa yang telah dilakukannya pada matak, tuan"

Berdasarkan dialog di atas, makna konotasi yang ingin disampaikan oleh pembuat film adalah bahwa Noah telah memfitnah Oliver di hadapan Tuan Sowerberry. Noah menunjukkan luka nya kepada Tuan Sowerberry sebagai bukti bahwa ia telah dipukul oleh Oliver agar ia mendapatkan perhatian dan membuat Tuan Sowerberry menghukum Oliver, yang padahal Noah lah yang membuat masalah terlebih dahulu kepada Oliver.

Mitos

Pada adegan *bullying* relasional 2, dapat dilihat bahwa Noah yang merupakan magang senior Oliver, yang berarti Noah umurnya yang lebih besar dari Oliver. Dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sosial maupun lingkungan sekolah, anak yang lebih besar biasanya akan suka berperilaku jahat kepada anak yang lebih bawah darinya. Perilaku jahat itu seperti yang dilakukan oleh Noah tersebut yaitu memfitnah Oliver.



Gambar 2.16 Adegan *Bullying* Relasional 3
Sumber: Film Oliver Twist (menit 1:02:26 - 1:02:37)

Tabel 4.13 Petanda dan Penanda pada *Bullying Relasional 3*

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
- Orang orang - Tempat terbuka - Buku - Bangunan-bangunan - <i>Dress</i> berwarna putih - Jas berwarna coklat - Mantel berwarna abu-abu	Terdapat seorang pria, wanita dan anak laki-laki sedang berada di tempat terbuka. Pria itu mengenakan mantel berwarna abu-abu, wanita itu mengenakan <i>dress</i> berwarna putih dan anak kecil itu mengenakan jas berwarna coklat. Latar adegan di atas terdapat bangunan-bangunan di belakang mereka dan juga orang-orang.	Dalam adegan tersebut tampak seorang pria, wanita dan anak laki-laki sedang berdiri sambil berkomunikasi di tempat terbuka. Di belakang mereka terdapat bangunan dan orang-orang. Tampak wajah pria itu sedang marah sambil mengambil buku anak laki-laki itu.

Makna Denotasi

Pengambilan gambar yang digunakan pada adegan tersebut adalah *Medium Close-Up*. Dari penggambaran di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat seorang pria, wanita dan anak laki-laki sedang berada di tempat terbuka yang di kelilingi orang banyak. Tampak mereka sedang berkomunikasi. Pria tersebut mengenakan mantel berwarna biru, wanita itu mengenakan *dress* berwarna putih dan anak laki-laki itu mengenakan jas berwarna coklat.

Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *medium close up* yaitu gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga dada. Fungsinya untuk memperjelas profil seseorang agar

penonton melihat dengan jelas. Pada adegan tersebut terdapat dialog.

Bill : “Dan buku ini, kau mencurinya kan, eh? Kau penjahat kecil”

Orang 1 : “Benar. Kau berikan itu padanya, hanya bawa dia pada akal sehatnya”

Bill : “Akan ku lakukan nyonya”

Berdasarkan dialog tersebut makna konotasi yang ingin ditonjolkan oleh pembuat film adalah bahwa Bill memfitnah Oliver di depan orang-orang dengan mengatakan bahwa ia telah kabur dari ibunya agar orang-orang dapat mempercayai mereka dan menganggap Oliver adalah anak nakal dan harus dibawa pulang. Dengan itu, Bill dan Nancy dapat menculik kembali Oliver ke markas pencopet.

Mitos

Pada adegan *bullying* relasional 3, dapat diceritakan bahwa Bill dan Nancy merupakan anggota senior dari geng pencopet. Mereka niat untuk membawa Oliver kembali ke markas dengan cara memfitnah Oliver di hadapan masyarakat ketika Oliver sedang ingin pergi ke sebuah toko buku. Mereka mengatakan bahwa Oliver telah kabur dari ibunya. Sebagian besar masyarakat lebih percaya perkataan orang dewasa daripada anak kecil karena orang dewasa dianggap lebih memiliki pengetahuan yang luas sedangkan anak kecil dianggap belum memiliki kemampuan mengungkapkan pikiran secara logis sehingga pesan mereka diragukan.



Gambar 2.17 Adegan *Bullying Relasional 4*
Sumber: Film *Oliver Twist* (menit 1:03:46 – 1:03:51)

Tabel 2.14 Petanda dan Penanda pada *Bullying Relasional 4*

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
- Orang-orang - Dalam ruangan - Jendela	Terdapat seorang pria tua dan beberapa anak laki-laki sedang berada di dalam ruangan sambil menatap ke salah satu anak laki-laki yang di depan mereka. Terdapat jendela di belakang mereka.	Dalam adegan tersebut terlihat seorang pria tua dan beberapa anak laki-laki sedang menatap salah satu anak laki-laki di depan mereka sambil berbicara dan tertawa. Di belakang mereka terdapat jendela-jendela.

Makna Denotasi

Pengambilan gambar yang digunakan pada adegan tersebut menggunakan teknik *Medium Close-Up*. Dari penggambaran di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat seorang pria tua dan beberapa anak kecil berada di dalam ruangan. Tampak mereka sedang menatap ke salah satu anak laki-laki yang ada di hadapan mereka.

Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *medium close up* yaitu gambar yang diambil sebatas ujung kepala hingga dada. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang sehingga penonton dapat terlihat dengan jelas. Pada adegan tersebut terdapat dialog antar pria tua dan anak laki-laki tersebut

Oliver : “Dia akan berpikir aku mencurinya. Ku mohon berikan kembali bukunya”

Fagin : “Anak ini benar. Kau benar, mereka akan berpikir kau mencurinya. Hahaha...”

Berdasarkan dialog tersebut makna konotasi yang ditonjolkan adalah bahwa Fagin berhasil membawa kembali Oliver ke markas sekaligus mencuri buku yang dibawa Oliver milik Tuan Brownlow. Ketika Oliver memohon untuk dikembalikan, Fagin dan anak lain-lainnya malah menertawakan dan tidak peduli perkataannya. Mereka menculik kembali Oliver ke markas agar Oliver tidak melaporkan kasus kriminal mereka ke polisi.

Mitos

Pada adegan *bullying* relasional 4 diceritakan bahwa Fagin dan anak-anak lainnya menertawakan Oliver ketika Oliver memohon agar buku Tuan Brownlow dikembalikan. Mereka sama sekali tidak peduli perkataan Oliver. Orang yang memiliki kepribadian yang lemah dan derajat rendah biasanya akan diremehkan. Seperti adegan tersebut, Oliver tidak dipedulikan ketika memohon agar bukunya dikembalikan. Itu karena ia dipandang sebagai seorang anak yang tidak berdaya dan tidak memiliki kekuasaan dalam masyarakat. Hal itu menyebabkan ada stereotype tertentu bahwa orang miskin seperti Oliver tidak memiliki martabat dan layak untuk diperhatikan.



Gambar 2.18 Adegan *Bullying Relasional 5*
Sumber: Film Oliver Twist (menit 1:13:47 - 1:14:02)

Tabel 2.15 Petanda dan Penanda pada *Bullying Relasional 5*

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
- Dua orang - Dalam ruangan - Pistol	Terdapat seorang pria dan anak laki-laki sedang	Dalam adegan tersebut terlihat seorang pria dan anak

- Mantel berwarna abu-abu dan hitam	berada di sebuah ruangan. Pria tersebut tampak sedang berdekatan sambil berbicara di hadapan anak tersebut. Pria tersebut juga membawa sebuah pistol. Pria itu mengenakan mantel berwarna abu-abu dan anak itu mengenakan mantel berwarna hitam.	laki-laki sedang berada di sebuah ruangan. Pria tersebut tampak mendekati anak tersebut sambil mengarahkan pistol ke arah wajah anak tersebut. Wajah anak tersebut terlihat ketakutan dan wajah pria tersebut terlihat marah.
-------------------------------------	--	---

Makna Denotasi

Pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan teknik *Medium Close-Up*. Dari penggambaran di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat seorang pria dan anak laki-laki di dalam ruangan. Tampak pria itu sedang mendekati anak tersebut sambil berkomunikasi. Pria itu mengenakan mantel berwarna coklat dan anak laki-laki itu mengenakan mantel berwarna hitam.

Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah medium close up yaitu gambar yang diambil sebatas ujung kepala hingga dada. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang sehingga penonton bisa melihat secara jelas. Pada adegan tersebut terdapat dialog dari pria untuk anak laki-laki tersebut.

Bill : “ Jika kau berbicara satu kata, saat kau di luar bersamaku, kecuali aku yang berbicara padamu, peluru ini akan berada pada kepalamu tanpa peringatan. Jadi, ketika kau berpikir untuk berbicara, berdolah terlebih dahulu”.

Berdasarkan dialog tersebut makna konotasi yang dapat ditonjolkan adalah bahwa pria tersebut sedang mengancam anak laki-laki tersebut di dalam ruangan dengan mengarahkan pistolnya ke kepala anak tersebut. Bill mengancam Oliver agar ia terlihat menakutkan di mata Oliver dan membuat Oliver menuruti perintahnya.

Mitos

Pada adegan bullying relasional 5 dapat dilihat bahwa Bill ingin mengajak Oliver untuk membantunya merampok ke rumah Tuan Brownlow. Bill juga mengancam Oliver akan menembaknya jika dia membuat masalah saat merampok. Anak yang memiliki keterbatasan mental, seperti memiliki mental lemah, dapat memiliki sedikit kemampuan untuk mengatur emosi. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan risiko perilaku kekerasan atau ancaman.

Selain itu, anak dengan keterbatasan mental mungkin juga menghadapi kesulitan dalam memahami konsekuensi dari tindakan mereka, sehingga mereka mungkin tidak menghargai dampak negatif dari perilaku kekerasan atau ancaman yang mereka perlihatkan.



Gambar 2.19 Adegan *Bullying* Relasional 6
Sumber: Film *Oliver Twist* (menit 1:18:40 -1:18:44)

Tabel 2.16 Petanda dan Penanda pada *Bullying* Relasional 6

Sign	Signifier	Signified
- Dua orang - Tempat terbuka - Pistol - Mantel hitam	Terdapat seorang pria dan anak laki-laki sedang berdiri di tempat terbuka sambil berkomunikasi.	Dalam adegan tersebut terlihat seorang pria dan anak laki-laki sedang berada di

- Dinding - Tumbuh tumbuhan	Pria tersebut mengenakan mantel berwarna hitam dan anak laki- laki tersebut mengenakan mantel berwarna hitam. Di belakang terdapat dinding dan juga tumbuh- tumbuhan.	tempat terbuka sambil berbicara. Tampak pria itu sedang mengarahkan pistol sambil menutup mulut anak tersebut. Wajah anak tersebut terlihat ketakutan.
-----------------------------------	--	--

Makna Denotasi

Pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan teknik *Medium Close-Up*. Dari penggambaran di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat seorang pria dan anak laki-laki sedang berdiri di tempat terbuka. Tampak mereka sedang berkomunikasi. Pria tersebut mengenakan mantel berwarna hitam dan anak laki-laki tersebut mengenakan mantel berwarna hitam.

Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *medium close up* yaitu gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga dada. Fungsinya untuk memperjelas profil seseorang agar penonton dapat melihat lebih jelas. Pada adegan tersebut terdapat percakapan antara pria dan anak laki-laki tersebut.

Oliver : “Ampuni aku, jangan suruh aku mencuri dirumahnya. Ampuni aku.”

Bill : “Sini!”

Oliver : “Demi Tuhan, biarkan aku pergi dan mati di lapangan. Aku tak akan datang ke London, tak akan”

Bill : “Diam! Bangun atau aku akan menaburkan otakmu di rumput”

Berdasarkan dialog tersebut makna konotasi yang ditonjokkan adalah bahwa Bill mengancam Oliver akan membunuhnya ketika Oliver berani berbuat masalah saat merampok ke rumah Tuan

Brownlow. Bill memberi ancaman kepada Oliver agar ia merasa takut kepadanya dan tidak berani melawan.

Mitos

Pada adegan *bullying* relasional 6 diceritakan bahwa Bill dan Toby membawa Oliver ke rumah Tuan Brownlow untuk merampok. Bill juga mengancam Oliver akan membunuhnya jika Oliver berani membuat suatu masalah ketika merampok. Biasanya dapat dijumpai di sekitar lingkungan masyarakat, anak yang memiliki mental lemah akan mudah mendapatkan perilaku kekerasan dan juga ancaman. Orang yang berpikiran sempit atau tidak teredukasi mungkin beranggapan bahwa anak-anak dengan kelemahan mental kurang berharga atau tidak pantas mendapatkan perlakuan yang sama seperti yang lain.

2.3 Pesan yang ingin disampaikan dalam film Oliver Twist terhadap pencegahan *bullying* menurut ajaran Agama Hindu

Ajaran Agama Hindu mengandung prinsip nilai-nilai yang mendukung penanaman sikap empati, non-kekerasan dan pemahaman tentang konsekuensi tindakan. Hal ini bisa diterapkan dalam parenting untuk mencegah *bullying* dan membangun lingkungan yang aman dan hormat bagi semua orang.

Untuk mengkaji permasalahan tersebut menggunakan teori resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Resepsi adalah aktivitas yang dilakukan dengan cara melihat atau membaca sebuah konten dari media, kemudian memicu pemaknaan yang disimpulkan berdasarkan latar belakang budaya atau sosial yang mereka miliki. Teori tersebut digunakan untuk mengolah isi pesan dari suatu media. Berikut uraian mengenai pencegahan *bullying* yaitu:

2.3.1 Penanaman nilai-nilai *Tat Twam Asi*

Tat Twam Asi berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari kata “*Tat*” yang artinya “dia” , “*Twam*” yang berarti kamu dan “*Asi*” berarti adalah. Jadi *Tat Twam Asi*

itu diartikan “aku adalah kamu dan kamu adalah aku” yang berarti bahwa semua makhluk hidup adalah sama.



Gambar 2.20 Adegan menunjukan Fagin menolong Oliver

Sumber: Film Oliver Twist (menit 1:23:48)

Adegan pertama di atas dalam film Oliver Twist yaitu sebagai contoh ajaran *Tat Twam Asi* yang menunjukkan Fagin sedang menolong Oliver disaat Oliver terluka terkena tembakan oleh Bill Sikes. Bisa dilihat bahwa Fagin melakukannya secara cepat dikarenakan darah Oliver yang terus mengalir di bagian lengannya dengan cara membungkus lengan Oliver dengan kain agar darahnya tidak mengalir lagi. Atas apa yang dilakukan oleh Fagin tersebut sudah menunjukkan sikap kepedulian kepada sesama sebab di dalam ajaran *Tat Twam Asi* yaitu mengajarkan kita saling tolong menolong. Kita adalah sama-sama makhluk hidup, jika kita menyakitinya maka sama dengan menyakiti diri kita sendiri. Kitab Sarasamuccaya *sloka* 136 yang menyebutkan:

*Jivatam yah svahyam
hicchetakatham,
So 'nyan praghatayet
Yadyadatmani hicchet,
Tat prasyapi cintayet.*

Terjemahannya :

Bila orang itu sayang akan hidupnya, apa sebabnya ia itu ingin memusnahkan hidup makhluk lain; hal itu sekali-kali tidak memakai ukuran sendiri, segala sesuatu yang akan dapat menyenangkan kepada dirinya, mestinya itulah seharusnya

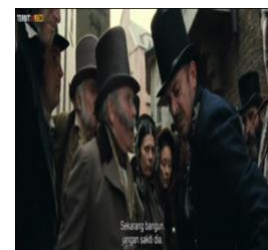
dicita-citakannya terhadap makhluk lain (Kajeng, 2005:62).

Sloka diatas memiliki pemahaman seperti konsep dari ajaran *Tat Twam Asi* karena di dalam *sloka* tersebut menyebutkan bahwa segala sesuatu yang dapat menyenangkan diri sendiri, hendaknya itulah yang seharusnya dicita-citakan kepada makhluk lain. Artinya harus saling berbagi kepada makhluk lain mengenai apa yang sudah kita rasakan dan sebaliknya.

Nilai-nilai *Tat Twam Asi* tersebut bermuara pada penanaman kasih sayang sejak kecil agar tidak melakukan perilaku *bullying* kepada teman sebayanya maupun kepada teman yang dianggap lemah sebagai kesenangan pribadi. Penanaman nilai nilai *Tat Twam Asi* tersebut memiliki tujuan yaitu untuk meminimalisir terjadinya *bullying* yang berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan (Sumaryani, 2023:6).

2.3.2 Mengedepankan ajaran *Ahimsa*

Ahimsa adalah konsep yang penting dalam Agama Hindu, yaitu mengajarkan kita tentang tidak melukai sesama makhluk hidup. *Ahimsa* merupakan salah satu nilai kemanusiaan yang mengarah kepada aspek moralitas dan etika manusia. Di dalam ajaran *Ahimsa* memandang bahwa semua makhluk hidup yang ada di dunia kesetaraan dan kesempatan yang sama dalam kehidupan asalkan kehidupan tersebut di dasari oleh cinta kasih sehingga kehidupan yang penuh dengan kerukunan dan juga toleransi akan dapat menjiwai seluruh sendi kehidupan.



Gambar 2.21 Adegan Tuan Brownlow merawat Oliver

Sumber: Film Oliver Twist (menit 0:47:13 dan 0:56:51)

Adegan di atas dalam film Oliver Twist menunjukkan ketika Oliver dituduh oleh masyarakat serta polisi bahwa Oliver telah mencuri saput tangan milik Tuan Brownlow yang berlokasi di sebuah toko buku. Ketika polisi berkata “Sekarang bangun” dengan cara kasar kepada Oliver, Tuan Brownlow pun yang melihat hal tersebut memohon kepada polisi dan berkata “Jangan sakiti dia”. Polisi tersebut hanya berkata bahwa ia tidak akan menyakitinya. Namun di pengadilan, Oliver selamat dari tuduhan karena sang toko buku sebagai saksi melihat peristiwa pencurian tersebut bahwa bukanlah Oliver yang mencurinya. Dengan kondisi Oliver yang sedang sakit itu membuat Tuan Brownlow ingin membawanya kerumah untuk dirawat. Setelah Oliver sembuh, Tuan Brownlow menyadari bahwa Oliver adalah anak yang baik. Atas perlakuan Tuan Brownlow tersebut sudah menunjukkan perilaku peduli anatar sesama dan tidak ikut melakukan kekerasan kepada Oliver. Adegan tersebut sebagai contoh ajaran dari *Ahimsa*.

Berdasarkan hal tersebut dalam mengatasi *bullying* dalam film Oliver Twist jika ada di dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan mengedepankan ajaran *Ahimsa*, penting untuk diketahui bahwa proses ini membutuhkan waktu dan kesabaran.

2.3.3 Menerapkan ajaran Susila

Di dalam Agama Hindu permasalahan moralitas (etika) menjadi ruang lingkup ajaran susila, yang berasal dari dua suku kata yaitu *su* dan *sila*. *Su* yang berarti baik dan *sila* berarti kebiasaan. Oleh sebab itu, dalam Agama Hindu bisa dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tata nilai, mengenai baik dan buruknya perilaku yang dimiliki setiap manusia, mengenal apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dikerjakan. Susila merupakan

kerangka dasar dalam agama Hindu yang kedua setelah filsafat (*Tattwa*).

Susila memiliki peranan yang penting bagi tata kehidupan semua orang dalam sehari-hari. Realitas hidup bagi seseorang dalam berkomunikasi dengan lingkungannya akan menentukan sampai dimana kadar budi pekerti yang bersangkutan (Susanti,2020:93).



Gambar 2.22 Adegan menunjukkan Tuan Grimwig menghormati Oliver

Sumber: Film Oliver Twist (menit 1:58:11)

Adegan di atas menunjukkan sikap Tuan Grimwig yaitu sahabat Tuan Brownlow menghormati kehadiran Oliver saat ia sudah menjadi anak asuh Tuan Brownlow. Sebelumnya, ia memang menilai Oliver adalah anak yang tidak baik tetapi Tuan Brownlow yang menjelaskan semuanya bahwa Oliver adalah anak yang baik dan perlu dihormati seperti Oliver menghormati mereka sebagai orang tua. Sebenarnya, ajaran Susila tersebut tidak memandang anak kecil atau orang dewasa tetapi semuanya sepatutnya menghormati satu sama lain. Dari perlakuan Tuan Grimwig tersebut sudah mencerminkan sikap menghargai dan termasuk dalam ajaran Susila yaitu menjaga etika yang baik dan menghormati.

Berdasarkan hal tersebut, dengan adanya beberapa adegan *bullying* dalam film Oliver Twist dapat dicegah dengan mengamalkan ajaran Susila, yaitu beretika yang baik. Dengan cara orang tua mengajarkan anak sejak dini mengenai Susila maka disaat anak berada di lingkungan sekitar, mereka akan berperilaku baik kepada siapapun. Ajaran Susila juga penting diajarkan kepada anak

karena sikap anak juga harus menghormati orang tua mereka sendiri. Namun, tidak hanya orang tua saja, kepada siapapun sepatutnya harus dihormati tanpa memandang anak-anak, remaja atau dewasa. Dengan keempat tujuan diatas juga diharapkan agar seluruh umat Hindu menjadi yang manusia yang memiliki tingkah laku baik, berbudi luhur, dan cinta akan hidup rukun sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang damai tanpa adanya perilaku *bullying*.

III. SIMPULAN

Film Oliver Twist merefleksikan kondisi sosial memaksa anak-anak melakukan pekerjaan. Di dalam penelitian ini membahas tentang perilaku *bullying* pada film Oliver Twist. Ada beberapa penyebab terjadinya perilaku *pembullying* pada film Oliver Twist, yaitu dari faktor internal dan eksternal. Internal yang terdiri dari kepribadian dan eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial serta kondisi ekonomi. bentuk-bentuk *bullying* dalam film Oliver Twist ini mengutamakan tiga tahap pemikiran yaitu makna Denotatif, Konotasi dan Mitos. Berikut adalah bentuk-bentuk dari perilaku *bullying* yaitu: *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* relasional. Pesan yang ingin disampaikan untuk pencegahan *bullying* ialah Penanaman nilai-nilai *Tat Twam Asi*, mengedepankan ajaran *ahimsa*, menerapkan ajaran Susila.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan. 2015. “Representasi dan Kritik Sosial Pendidikan Dalam Film *Captain Fantastic*”. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin.
- Sitinjak & Kadu. 2016. “Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016”. Jakarta: Husda Karya Jaya.
- Dewi, Citra. 2021. “*Child Labor In Oliver Twist Film (2005)*”. Jambi : Fakultas Adab dan Humaniora Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Suarmawan, Meitriana & dkk. 2019. “Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019”. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Pakaya, Posumah & dkk. 2021. “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”. Sulawesi Utara: Universitas Sam Ratulangi
- Sari, Yunita. 2020. “Literatur Review Faktor Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Pada Remaja”. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah.
- Zakiah, Humaedi & dkk. 2017. “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*”. Jawa Barat: Universitas Padjadjaran
- Kajeng, I Nyoman & dkk. 2005. “Sarasamuccaya Dengan Teks Bahasa Sansekerta dan Jawa Kuna”. Surabaya: Paramitha Surabaya
- Sumaryani, Ni Made. 2023. “Penanaman Nilai Nilai *Tat Twam Asi* Pada Anak Usia Dini Guna Meminimalisir *Bullying*”. Denpasar: Dharma Pustaka Utama
- Susanti, Komang Dewi. 2020. “Ajaran Susila Hindu Dalam Membangun Karakter Dan Moralitas”. Singaraja: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja.